

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP SISWA  
TENTANG DISIPLIN ORANG TUA DI SMA N 2 TAMBANG  
KECAMATAN TAMBANG TP.2012/2013.**

Tria Januariza<sup>1</sup> Drs. Syardi Yusuf, kons<sup>2</sup> Drs. Abu Asyari, kons

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : [aimoetzgirls@yahoo.com](mailto:aimoetzgirls@yahoo.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

**Abstract.** The family is referred to as the primary educational environment because most of life children are in the family, the education of the most widely accepted by the child is in the family. In high school discipline for children is different with children aged two and a half years. Formation of an attitude is influenced by the social and cultural environment such as family, norms, class, religion and customs. The purpose of this study was to: (1.) To reveal the students' attitudes toward discipline parents before held group counseling. (2.) To reveal the students' attitudes towards counseling discipline group of parents held after group counseling. (3.) To determine the effect of students' attitudes toward discipline parents before and after the group held guidance. (4.) To determine the contribution of the influence of group counseling students' attitudes towards parental discipline. In connection with the applicable procedures and implemented in this study there are several stages (1.) Assumptions and hypotheses of the study (2.) And Samel population studies (3.) Method research and science (4.) Data and data collection tools (5.) data analysis techniques. In this study using three formulas. High, Medium, Low (Anas Sudijono (2001), the percentage formula Sudijono Anas (2001: 40) and R test (Sugiono (2010: 122)). Findings, successfully revealed the general effect of group counseling on students' attitudes about the elderly is discipline obtained value of  $r = 0.57$ , then the determinant coefficient ( $r^2$ ) is 57, meaning that the effect of group counseling on increasing students' attitudes about parental discipline at SMAN 2 TAMNANG 57%. while 43% is influenced by other factors contained in the student and the environment the students.

**Keywords:** group counseling for attitudes, and parental discipline.

## **PENDAHULUAN**

Bagi seorang anak keluarga adalah peran utama dalam hidup, terutama dalam hal menentukan sikap, dan arah yang akan dituju oleh seorang anak. Keluarga disebut lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Menurut Abu Ahmadi (1990:170), terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya keluarga, norma,

golongan, agama dan adat istiadat. Yang terutama yaitu sikap anak terhadap disiplin orang tua.

Sikap anak terhadap disiplin orang tua ini semuanya terbentuk melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi pada keluarga. Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa remaja.

Menurut Wjs Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, peraturan dan hukum, yang berlaku dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan perlu kita terapkan di SMA.

Dalam menerapkan disiplin untuk anak SMA tentu berbeda dengan anak usia dua setengah tahun, ada tiga faktor yang harus diingat orang tua dan guru untuk mendisiplinkan anak :

#### Kepribadian anak

kepribadian anak yang perasa, seharusnya orang tua tidak berbicara dengan suara keras atau bahkan terlalu keras. Begitu juga dengan kepribadian anak yang selalu ingin diperhatikan, seharusnya orang tua harus tau apa yang diinginkan anaknya.

#### Usia anak

Anak yang usianya lebih kecil, memerlukan pengetahuan disiplin yang jelas dengan kata-kata yang lembut dan bisa ia mengerti. Sedangkan anak yang lebih besar,

memerlukan disiplin yang memberikan motivasi padanya dan tanggung jawab yang penuh, dan diskusi yang membuat anak terbuka dan bisa mengintrospeksi diri. Dan dalam pemberian disiplin pada anak hendaknya orang tua tidak terlalu keras, sehingga tidak menimbulkan berontak dalam hatinya.

#### Keperibadian orang tua

Seharusnya orang tua harus mempunyai kepribadian yang bisa membuat anak terbuka dan tidak terlalu dingin, agar anak bisa lebih leluasa merasa bahwa peran orang tua dan teman itu ada pada orang tuanya sehingga anak bisa lebih terbuka dan akan memberikan dampak yang lebih besar pada anak.

Apapun yang terjadi pada anak adalah urusan orang tua, kalau didikan orang tuanya bagus maka anak akan ikut, tapi sebaliknya. Kebanyakan orang tua tidak menyadari betapa pentingnya peran orang tua didalam kehidupan seorang anak, akibatnya banyak orang tua yang acuh kepada anaknya, sehingga apapun yang dilakukan oleh seorang anak diluar kontrol orang tua.

Oleh sebab itu dari gejala yang tampak baik dari sikap dan perilaku anak disekolah seperti : datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak sopan berbicara dengan guru, orang tua terlalu disiplin, orang tua terlalu ketat, orang tua memberikan pekerjaan rumah terlalu banyak.

Berdasarkan sikap siswa terhadap orang tua diatas, penulis mencoba melakukan penelitian pada 69 siswa di SMA N 2 Tambang dengan menggunakan angket tentang sikap siswa terhadap orang tua. Penulis mendapat data sebagai berikut (1). Adanya 10 orang siswa (14,49 %) sikap anak terhadap disiplin orang tua adalah baik. (2). Adanya 20 orang siswa (28,98%) sikap orang terhadap orang

tua adalah cukup.(3).Adanya 30 sikap anak terhadap disiplin orang tua yang menyatakan kurang baik Ada (43,47%).

Berdasarkan penelitian awal tersebut Dengan nilai tertinggi menunjukkan sikap-sikap mendukung terhadap disiplin ketat dari orang tua yaitu : (1). Adanya 20 orang siswa sikap orang terhadap orang tua dadalah cukup, (2). Adanya 30 sikap anak terhadap disiplin orang tua yang penyatakan kurang baik. Sehingga penulis merasa sangat perlu melakukan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa terhadap disiplin orang tua.

Adapun keluhan orang tua kepada guru seperti : anak yang susah diatur, pulang sekolah selalu tidak pulang kerumah sehingga orang tua merasa lelah menanamkan sikap disiplin pada anaknya. Untuk itu diharapkan kepada setiap guru sebagai tenaga pendidik untuk merubah sikap siswa terhadap disiplin orang tua lebih ditingkatkan melalui proses belajar di sekolah. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah adanya perubahan prilaku peserta didik kearah yang lebih baik, untuk lebih memperhatikan sikap siswa terhadap disiplin orang tua sekolah memiliki layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam rangka merubah sikap siswa terhadap disiplin org tua adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu (peserta didik) dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok. Keuntungan dari layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, belajar dari orang lain, kerja kelompok, membantu orang lain, rasa toleransi, rasa percaya diri, dan peningkatan tanggung jawab.

Dari pengertian bimbingan kelompok tersebut, penulis merasa bimbingan kelompok sangat cocok dilaksanakan untuk membentuk sikap siswa terhadap disiplin org tua. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang :

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP SISWA TENTANG DISIPLIN ORANG TUA DI SMA N 2 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG TP.2012/2013.**

### **Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1).Bagaimana gambaran sikap siswa terhadap disiplin orang tua sebelum diadakan bimbingan kelompok di SMA N 2 TAMBANG kecamatan tambangTP.2012/2013.(2)Bagaimana gambaran sikap siswa terhadap disiplin orang tua sesudah diadakan bimbingan kelompok di SMA N 2 TAMBANG kecamatan tambang TP.2012/2013.(3).Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA N 2 TAMBANG kecamatan tambang TP.2012/2013.(4). Untuk mengetahui kontribusi pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin org tua di SMA N 2 TAMBANG kecamatan tambang TP.2012/2013.

### Tujuan penelitian

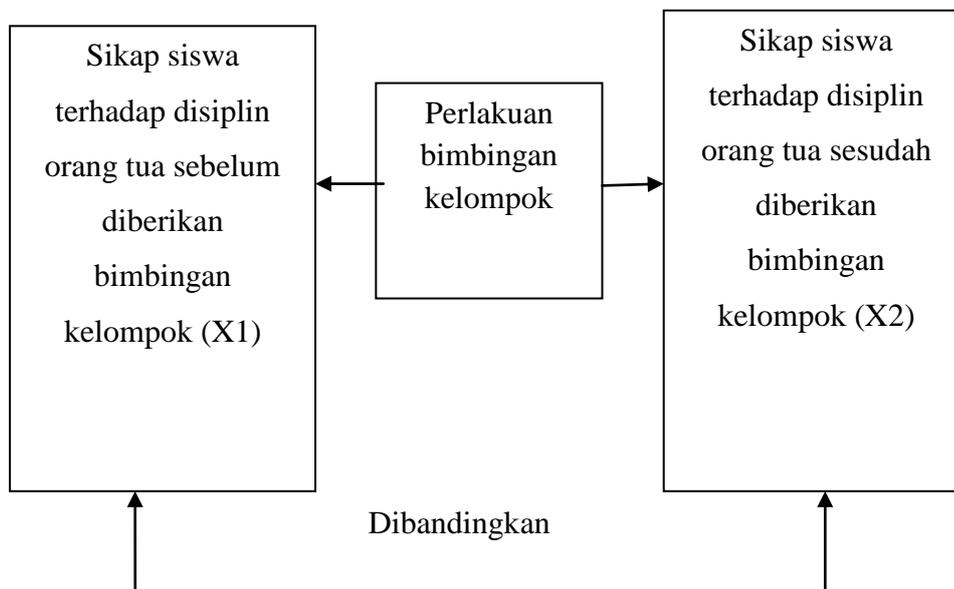
Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:(1).Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap disiplin orang tua sebelum diadakan bimbingan kelompok.(2).Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap disiplin orang tua sesudah diadakan bimbingan kelompok.(3). Untuk mengetahui perbedaan sikap siswa terhadap disiplin orang tua sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok.(4). Untuk mengetahui kontribusi pengaruh bimbingan kelompok sikap siswa terhadap disiplin orang tua.

### Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :  
 (1).Dapat menjadi landasan dalam penyusunan bimbingan konseling di SMA(2).Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru kelas atau guru pembimbing dalam memahami sikap siswa terhadap disiplin orang tua(3)Temuan penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan disiplin disekolah.(4). Untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan BK (S1) di FKIP UR

### Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari suatu kelompok eksperimen dengan perlakuan tertentu, yaitu dengan memberikan layanan konseling kelompok terhadap pencapaian tugas perkembangan siswa yang terisolir. Terdapat dua kondisi tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain di bawah ini.



### Defenisi operasional

**Pengertian bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu (peserta didik) dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok. Keuntungan dari layanan bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, belajar dari orang lain, kerja kelompok, membantu orang lain, rasa toleransi, rasa percaya diri, dan peningkatan tanggung jawab.

Sementara itu, Dewa Sukardi (2008 : 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **Pengertian disiplin dan sikap**

Menurut L.L Thurstonel (1946) sikap diartikan sebagai tingkatan kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.

Menurut Secord dan Backman (1964) sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Apabila sikap telah terbentuk pada diri seseorang, maka akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. sikap positif adalah sikap menyetujui, menerima atau menyayangi. sebaliknya, sikap negatif adalah sikap yang tidak menyetujui, menolak atau tidak menyayangi. Apabila orang tua bersikap negatif terhadap pendidikan maka anak tidak akan merasakan pendidikan yang lebih tinggi. Disiplin diartikan sebagai ketaatan pada aturan dan tata tertib yang harus dilakukan dalam menanamkan disiplin pada anak yaitu (a). Pembiasaan (b). Contoh & teladan (c). Penyadaran (d). Pengawasan (e). Pengajaran (f). Teguran (g). Pembiasaan (h). Peringatan (i). Hukuman (j). Disiplin.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 136), “ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya “.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen Menurut Dr. B. Sandjaja, MSPH dan Albertus Heriyanto, M. Hum (2006 : 125), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan eksperimental pola One group Menurut Sugiyono, (83:2010). bahwa metode one grup eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group

pre-test dan pos-test desingn. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :

**O1 X O2**

Keterangan :

O1 : Tes sebelum treatment di berikan.

O2 : Tes sesudah treatment di berikan.

X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hipotesis penelitian Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua. sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X.5 dan X.7 SMAN 2 Tambang. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka data dikumpulkan melalui skala yang disebarkan pada siswa.

Hasil skala yang telah disebarkan tersebut diolah dan dibedakan antara sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sikap siswa tentang disiplin orang tua sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Langkah selanjutnya setelah selesai menyebarkan angket(sebelum diberikan layanan) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa sebanyak 6 kali pertemuan sesuai dengan materi layanan bimbingan kelompok. Setelah selesai memberikan layanan sebanyak 6 kali pertemuan, peneliti menyebarkan angket kedua untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

**TABEL 4**

**TABEL BANTU MENGANALISIS SKOR SIKAP SISWA TENTANG DISIPLIN ORANG TUA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

**SUMBER : DATA OLAHAN PENELITIAN (2013)**

No	Sebelum	Sesudah	$x_1$	$x_2$	$x_1^2$	$x_2^2$	$x_1 \cdot x_2$
1	83	105	30,05	29	903,00	841,00	871,45
2	62	95	9,05	19	81,90	361,00	171,95
3	80	97	27,05	21	731,70	441,00	568,05
4	61	87	8,05	11	64,80	121,00	88,55
5	44	98	-8,95	22	80,10	484,00	-195,90
6	46	60	-6,95	-16	48,30	256,00	111,20

7	41	55	-11,95	-21	142,80	441,00	250,95
8	50	66	-2,95	-10	8,70	100,00	29,50
9	55	99	2,05	23	4,20	529,00	47,15
10	43	54	-9,95	-22	99,00	484,00	218,90
11	53	61	-0,95	-15	0,90	225,00	14,25
12	60	101	7,05	25	49,70	625,00	176,25
13	59	98	6,05	22	36,60	484,00	133,10
14	53	97	0,05	21	0,00	441,00	1,05
15	61	100	8,05	24	64,80	576,00	193,20
16	45	50	-7,95	-26	63,20	676,00	206,70
17	43	51	-9,95	-25	99,00	625,00	248,75
18	39	42	-13,95	-34	194,60	1156,00	474,30
19	40	50	-12,95	-26	167,70	676,00	336,70
20	42	54	-10,95	-22	119,90	484,00	240,90
	$\Sigma =$ <b>1059</b>	$\Sigma =$ <b>1520</b>	$\Sigma = 0$	$\Sigma = 0$	$\Sigma =$ <b>2960,95</b>	$\Sigma =$ <b>10026,00</b>	$\Sigma =$ <b>4186,00</b>
	$x = 52,95$	$x = 76$			$S_1 = 3,57$ $S_1^2 = 12,77$	$S_2 = 2,74$ $S_2^2 = 7,53$	

Sumber : data olahan penelitian ( 2013 )

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

Sebelum

1.  $x_1 = 52,95$
2.  $\Sigma X_1 = 0$
3.  $S_1 = 12,48$
4.  $S_1^2 = 155,75$

sesudah

1.  $x_2 = 76$
2.  $\Sigma X_2 = 0$
3.  $S_2 = 22,97$
4.  $S_2^2 = 527,62$

Maka untuk menentukan tiga katagori (tinggi, sedang, rendah) penyesuaian siswa di gunakan rumus kurva normal yang dikembangkan oleh Anas Sudijono (2001 :16, dalam Zubainar, 25) yakni sebagai berikut:

$$M = \text{rata-rata} = 52,95$$

$$SD = 12,48$$

- Kategori tinggi = skor lebih besar dari  $M + 1 SD$

$$= 52,95 + 1 (12,48)$$

$$= 52,95 + 12,48$$

$$= 65,43 = 65$$

- Kategori sedang =  $M - 1 SD$  sampai dengan  $M + 1SD$

$$= 52,95 - 1 (12,48) \text{ sampai dengan } 52,95 + 1 (12,48)$$

$$= 52,95 - 12,48 \text{ sampai dengan } 52,95 + 12,48$$

$$= 40,47 \text{ sampai dengan } 65,43$$

$$= 40 \text{ sampai dengan } 65$$

- Kategori rendah = skor lebih kecil dari  $M - 1 SD$

$$= 52,95 - 1 (12,48)$$

$$= 52,95 - 12,48$$

$$= 40,47$$

$$= 40$$

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat ditentukan tentang skor kategori tinggi, sedang, dan rendah yakni :

Kategori tinggi =  $> 65$

Kategori sedang =  $40 - 65$

Kategori rendah =  $< 40$

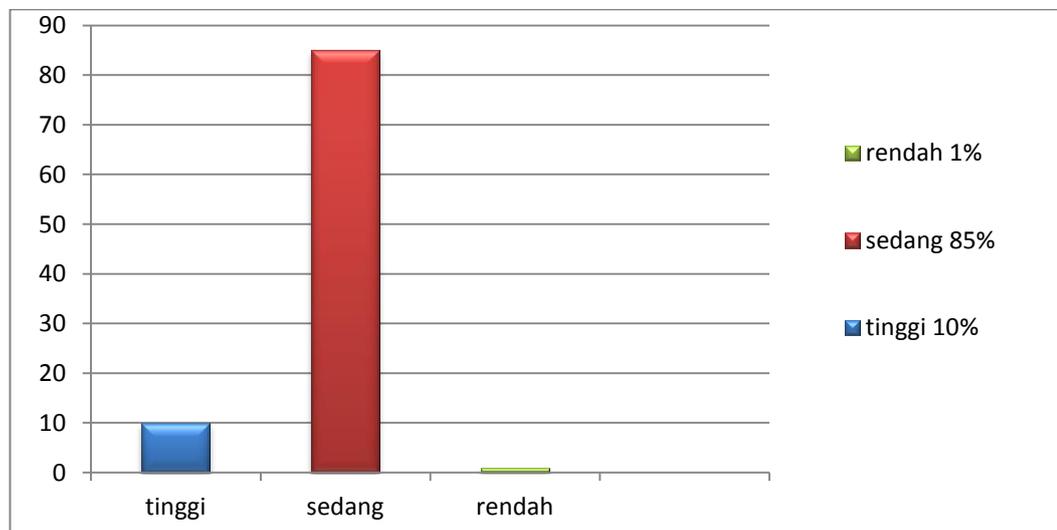
### 1. Gambaran sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum diberi bimbingan kelompok.

Berdasarkan tolok ukur penyesuaian sosial siswa sebelum bimbingan kelompok, maka dapat ditentukan sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum dan sesudah bimbingan kelompok seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**TOLOK UKUR KATEGORI KONSEP DIRI SISWA SEBELUM BIMBINGAN KELOMPOK**

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase %
1	Tinggi	$> 65$	2	10%
2	Sedang	$40 - 65$	17	85 %
3	Rendah	$< 40$	1	5%
Jumlah			20	100%

Sumber : data olahan penelitian (2013)



Berdasarkan tabel / grafik di atas, dapat di ketahui sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum bimbingan kelompok sebagian besar termasuk kategori lemah, karna semakin rendah skor siswa semakin lemah lah sikap siswa tentang disiplin orang tua tersebut dan sikap siwa tentang disiplin orang tua semakin tinggi skor siswa maka semakin kuatlah siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil pre test sikap siswa tentang disiplin orang tua yang mana tergolong sedang sebanyak 17 orang (85%), yang tergolong tinggi sebanyak 2 orang ( 10%) dan yang tergolong katagori rendah sebanyak 1 orang (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan

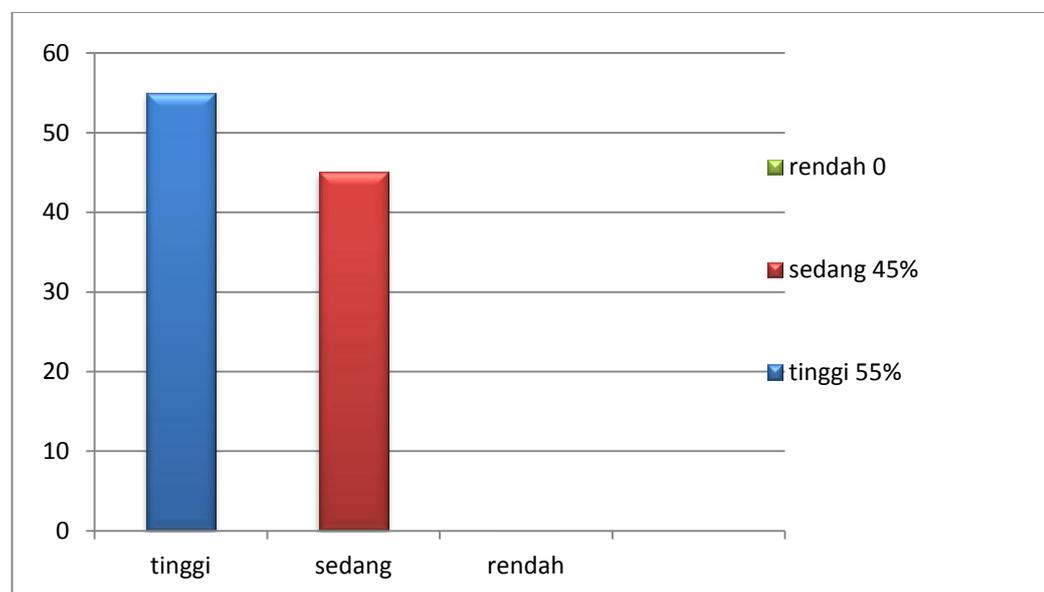
bahwa sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA N 2 Tambang sebelum bimbingan kelompok berkategori rendah atau lemah.

**2. Gambaran tentang sikap siswa terhadap disiplin orang tua kelas X SMAN 2 Tambang sesudah diberi bimbingan kelompok.**

**Tabel 6**  
**TOLOK UKUR KATEGORI SIKAP SISWA TENTANG DISIPLIN**  
**ORANG TUA SESUDAH BIMBINGAN KELOMPOK**

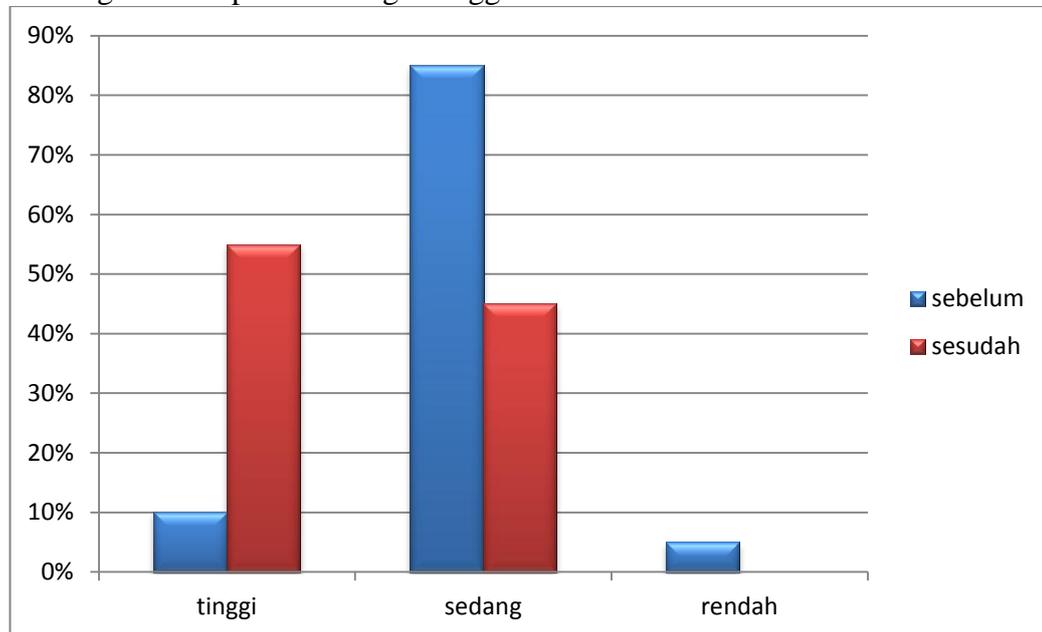
No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase %
1	Tinggi	> 65	11	55%
2	Sedang	40 – 65	9	45%
3	Rendah	< 40	0	0%
Jumlah			20	100%

**Sumber : data olahan penelitian(2013)**



Berdasarkan tabel/grafik di atas, dapat di ketahui tentang sikap siswa terhadap disiplin orang tua sesudah bimbingan kelompok sebagian besar termasuk kategori tinggi, karna semakin tinggi skor siswa semakin tinggi pula lah sikap siswa terhadap disiplin orang tua tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil post test sikap siswa terhadap disiplin orang tua yang mana tergolong tinggi 11 orang (55%), yang tergolong sedang sebanyak 9 orang (45%) dan yang tergolong katagori rendah sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA N 2 Tambang sesudah bimbingan kelompok berkategori tinggi.



Maka hasil sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok tentang sikap siswa tentang disiplin orang tua dari rendah ke tinggi. Yang artinya adanya pengaruh bimbingan kelompok.

### 3. Besarnya kontribusi bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua kelas X SMA Negeri 2 Tambang..

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua dengan rumus sebagai berikut :

*Korelasi Product Momen:*

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

$$= \frac{4186,00}{\sqrt{29686485}} = \frac{4186,00}{5448,35} = 0,7$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $t_{hitung}$ .

Ket :

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= 52,95 & \bar{x}_2 &= 76 \\ s_1 &= 12,48 & s_2 &= 22,97 \\ s_1^2 &= 155,75 & s_2^2 &= 527,62 \end{aligned}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{52,95 - 76}{\sqrt{\frac{155,75}{20} + \frac{527,62}{20} - 2 \cdot 0,76 \cdot \frac{12,48}{20} \cdot \frac{22,97}{20}}}$$

$$t = \frac{-23,05}{\sqrt{7,7875 + 26,381 - 1,52 \cdot 2,83 \cdot 0,52}}$$

$$t = \frac{-23,05}{\sqrt{32,65 \cdot 1,47}}$$

$$t = \frac{-23,05}{6,93}$$

$$t_h = -3,33$$

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ , yaitu dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,33. dengan dk yaitu:  
 $dk = (n_1 + n_2 - 2)$   
 $= (20 + 20 - 2)$   
 $= 38$

Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf 5% = 2,021 (  $3,33 > 2,021$  ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua SMAN 2 TAMBANG Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### 4. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa tentang Disiplin Orang Tua SMAN 2 TAMBANG Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua dengan rumus sebagai berikut :

$$r = 0,76$$

$$r^2 = 0,57$$

$$= 0,57 \times 100\%$$

$$= 57 \%$$

Dari hasil uji kolerasional diatas dapat diperoleh nilai  $r = 0,57$ , maka koefisien determinan ( $r^2$ ) adalah 57%, artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMAN 2 TAMBANG adalah 57%. Sedangkan 43% dipengaruhi oleh factor lain yang terdapat pada diri siswa maupun lingkungan siswa tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil analisa data dalam penelitian ini, yakni tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMAN 2 TAMBANG Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji “ t ” maka diketahui hasil analisis data sebagai berikut: (1).Gambaran terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum diberikan bimbingan kelompok berada dikategori sedang sebanyak 17 orang siswa.(2).Gambaran terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua sesudah diberikan bimbingan kelompok berkategori tinggi 11 orang siswa.(3).Terdapat perbedaan terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA NEGERI 2 TAMBANG sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. (4)Terdapat 57% sumbangan layanan bimbingan kelompok dan 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti terhadap sikap siswa tentang disiplin orang tua.

Secara umum hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap anak terhadap disiplin orang tua adalah baik 19 (42,22 %) dan cukup 26 (57,78% ) sedangkan berdasarkan data sikap anak terhadap disiplin orang tua yang memiliki kategori tidak baik 0 (0,00% ) Eminari (2003: 24 )

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : (1)Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA NEGERI 2 TAMBANG sebelum bimbingan kelompok berkategori rendah atau lemah.(2)Sesudah sikap siswa terhadap disiplin orang tua di SMA NEGERI 2 TAMBANG sesudah bimbingan kelompok berkategori tinggi.(3).Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa tentang disiplin orang tua sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMAN 2 TAMBANG.(4). Terdapat kontribusi bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa tentang disiplin orang tua di SMA NEGERI 2 TAMBANG berkategori rendah.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut : (1).Kepada guru BK di SMAN 2 TAMBANG hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah dan dapat mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok dan memberikan layanan informasi bimbingan karir kepada peserta didik agar bisa memahami diri mereka dan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.(2).Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mengembangkan aspek kepribadian siswa terutama konsep diri siswa dan memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa menilai dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.(3).Kepada siswa agar tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang ada di sekolah. (4).Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih

memperhatikan kedisiplinan anaknya di dalam mematuhi peraturan sekolah yang ada.(5).Kepada siswa diharapkan mampu menggali potensi, bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki agar agar bisa menenukan kemana arah cita-cita hidup yang akan diraih.

(6). Kepada Kepala sekolah dan guru di SMAN 2 TAMBANG, agar tidak sering-sering mengambil/mengganti jam pelajaran BK untuk kegiatan lain/pelajaran lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anas sudijono,2001. *statistik*.gramedia,jakarta.

Anas sudijono,2004.*pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Elizabet B. Hurlock,1953. *psikologi perkembangan*. Edisi kelima, Penerbit Pustaka Riau.

Harris Clemes,Ph.D dan reynold Bean,Ed.M,*Mengajarkan disiplin pada anak*, Penerbit Mitra Utama Jaya.

H. Abu Ahmadi,1990.*Psikologi sosial*. Edisi refisi, Penerbit cipta.

H.M. Ali Sufsabri,1999.*Ilmu pendidikan*. Penerbit CV Pedoman ilmu jaya.

Jhon Pearee,DR.2000.*Mengatasi prilaku buruk dan menanamkandisiplin pada anak*. Penerbit Arcam.

Marujun E.Shar,Jack M Write.1967.*scales for the measurement of attitudes*.

Prayitno,1997.*pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Sumber Daya MIPA.

Penerbit Mc.Crw, Hill Book Company New Yor St Lois San Fransiskco Ttoronto, london Sidney, Cofyryck.

Prayitno,2004.*Layanan L1-L9*. Padang : jurusan bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Robert A. Baron Donn Byrne, 2005. *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sarlito Wirawan Sarwono,Drs 2002. Psikologi sosial. Penerbit balai pustaka.

Saifuddin Azwar, MA.1995. Sikap manusia, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Zulfan Zaam, 2009. Psikologi Keperawatan. Pekanbaru : UR Press.

Zulfan Zaam, 2010. Psikologi Pendidikan. Pekanbaru : UR Press.